

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keunggulan industri suatu bangsa bisa dikatakan sangat ditentukan oleh kualitas tenaga kerja terampil yang terlibat langsung dalam proses produksi, disampaikan pula oleh Wardiman Djojonegoro dalam salah satu bukunya bahwa tenaga kerja yang berada di *front line* sebagian besar adalah tenaga kerja menengah, sangat besar peranannya dalam dunia industri maupun dunia usaha.

Karena itu mutu tenaga kerja menengah harus ditingkatkan kualitasnya, sebab tenaga kerja menengah adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi barang maupun jasa, sehingga tenaga kerja menengah mempunyai peranan penting dalam menentukan mutu dan biaya produksi.

Tenaga kerja menengah yang professional sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan Industrialisasi maupun pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Dikarenakan semakin banyak warga negara suatu bangsa yang terampil dan produktif maka semakin kuat kemampuan ekonomi Negara. Berlaku sebaliknya, apabila semakin banyak warga suatu bangsa yang tidak terampil, maka semakin tinggi kemungkinan banyak pengangguran. Kondisi ini akan menjadi beban ekonomi sehingga ekonomi suatu Negara menjadi lemah.

Untuk mendidik warga Negara menjadi tenaga kerja yang terampil salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Karena pernyataan tersebut sesuai dengan misi dan tujuan SMK yang tercantum dalam PP No. 29 Tahun 1990 yaitu; 1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta

mengembangkan sikap professional; 2) menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri; 3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri pada saat sekarang atau masa yang akan datang; 4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman sehingga mampu melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kesiapan kerja tergantung pada tingkat kemasakan pengalaman serta kondisi mental dan emosi yang meliputi kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, bersikap kritis, kesediaan menerima tanggung jawab, ambisi untuk maju serta kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

Kesiapan kerja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu faktor –faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kematangan, tekanan kreativitas, minat, bakat, integensi, kemandirian, penguasaan ilmu, pengetahuan dan motivasi. Adapun faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja.

Mengacu dari pengertian kesiapan kerja dan hasil wawancara pada observasi awal penelitian yang di sampaikan oleh Ketua Jurusan SMK Karya Rini Yogyakarta, diketahui kondisi kesiapan kerja siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta. Kondisi yang pertama adalah kondisi kematangan fisik siswa, kematangan fisik siswa cukup baik sehingga tidak mempunyai masalah yang berarti.

Kondisi selanjutnya adalah kondisi mental dan emosi siswa SMK Karya Rini yang diindikasikan masih kurang baik, kondisi ini meliputi; 1) kemauan siswa bekerjasama dengan orang lain cukup baik; 2) siswa kurang bisa bersikap kritis karena kurang bisa membaca peluang yang ada di dunia kerja, sehingga dalam dunia usaha bidang busana banyak didominasi oleh orang-orang yang mempunyai ide-ide kreatif dan menarik yang bisa menjawab keinginan pasar, walaupun orang tersebut tidak mempunyai dasar bidang tata busana; 3) siswa mempunyai tanggung jawab yang cukup baik hal ini bisa dilihat dari tugas-tugas sekolah sebisa mungkin dikumpulkan tepat waktu; 4) siswa sangat berambisi menjadi lebih baik, keadaan ini ditunjukkan siswa selalu mengikuti mata pelajaran produktif dengan antusias; 5) minat dan motivasi siswa untuk bekerja masih kurang. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa sebagian kondisi mental maupun emosi siswa kurang siap untuk memasuki dunia kerja.

Dari segi pengalaman, siswa masih kurang karena siswa hanya mendapat pengalaman terjun secara langsung di dalam dunia kerja hanya saat siswa mengikuti Praktik Industri di institusi pasangan yang berlangsung selama tiga bulan saja. minimnya pengalaman kerja membuat sebagian siswa belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

Kompetensi siswa merupakan faktor kesiapan yang penting, rata-rata kompetensi siswa SMK Karya Rini Yogyakarta sudah cukup baik, akan tetapi ada beberapa kompetensi mata diklat tertentu menurut standar di dunia kerja, kompetensi tersebut masih kurang baik atau kurang sesuai dengan standar kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Mata diklat tersebut seperti mata

diklat Menggambar Busana, dikarenakan siswa hanya diajarkan dan dituntut untuk menguasai menggambar dengan ide desain busana secara umum. Akan tetapi detail-detail menggambar busana seperti membuat proporsi, pose, dan sumber ide dari busana yang diciptakan tidak diajarkan secara jelas hanya secara global saja.

Sekolah Menengah Kejuran (SMK) menganut Pendidikan Sistem Ganda (PSG) agar dapat menghasilkan tamatan yang memiliki kesiapan kerja. Pendidikan Sistem Ganda merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian professional yang memadukan secara sistematis dan sinkron, program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja yang terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian professional tertentu.

Implementasi dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK bidang Busana berupa Praktik Industri yang merupakan suatu program praktik keahlian produktif yang wajib tempuh bagi siswa SMK yang dilakukan di dunia usaha atau dunia industri serta memiliki konsep pelaksanaan dan tujuan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Dengan demikian akan membuat sistem pendidikan kejuruan lebih relevan dengan dunia kerja dalam rangka menghasilkan lulusan yang produktif dapat bersaing dalam dunia global.

Kegiatan Praktik Industri terbagi menjadi tiga tahap kegiatan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi yang sesuai dengan tahapan pelaksanaan Praktik Industri menurut Wardiman Djojonegoro (1998:112). Adapun tahap persiapan antara lain persiapan administrasi Praktik Industri, pembentukan guru pembimbing, rekrutmen dunia usaha/dunia industri (DU/DI)

dan pembekalan. Kegiatan ini dapat dikendalikan secara langsung oleh pihak sekolah.

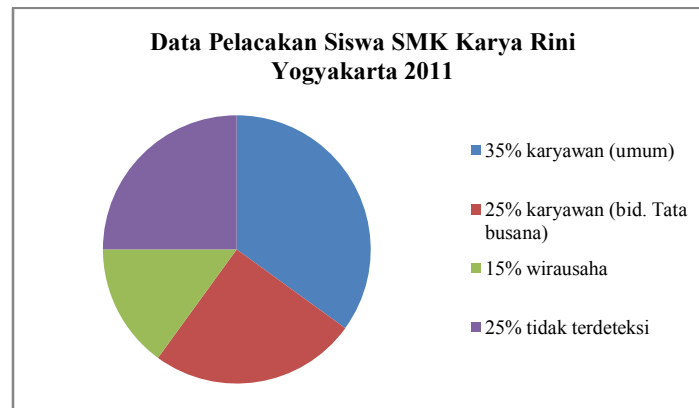
Pada tahap pelaksanaan siswa sudah ditempatkan di dunia usaha/dunia industri (DU/DI) untuk melaksanakan serangkaian kegiatan yang telah dijadwalkan sebelumnya. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi, kegiatan yang dilakukan adalah mengukur keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan Praktik Industri diharapkan peserta didik dapat menyerap berbagai pengalaman, pengetahuan dan kemampuan baik dalam proses produksi, pelayanan terhadap konsumen, strategi pemasaran, hingga pada sistem manajemen yang digunakan. Pelaksanaan Praktik Industri SMK Karya Rini Yogyakarta dilaksanakan oleh siswa kelas XI pada awal semester genap selama kurang lebih tiga bulan. Praktik Industri dilaksanakan siswa secara berkelompok di dunia usaha/dunia industri (DU/DI) di DIY yang bergerak di bidang busana antara lain modiste, butik, tailor, garmen, dan unit produksi sekolah.

Melalui pelaksanaan kegiatan ini siswa akan mendapatkan pengalaman kerja sebagai bekal disaat terjun dalam dunia kerja. Dengan adanya Praktik Industri siswa akan memiliki gambaran tentang dunia kerja yang sesungguhnya. Siswa dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh dunia industri sehingga hal tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Akan tetapi tidak sedikit siswa lulusan SMK yang sulit mencari pekerjaan sesuai dengan bidang tata busana. Hal ini sesuai dengan data dari hasil pelacakan

kegiatan siswa program keahlian Tata Busana yang telah menyelesaikan pendidikan di SMK Karya Rini Yogyakarta tahun 2010/2011. Data tersebut disajikan dengan diagram dibawah ini:



Gambar 1. Data Pelacakan Siswa SMK Karya Rini Yogyakarta.

Dari data diatas diketahui lulusan SMK Karya Rini Yogyakarta terserap di dunia kerja kurang lebih 75% kondisi ini menunjukkan sudah cukup baik, akan tetapi dari 75% siswa yang terserap di dunia kerja yang menjadi karyawan diluar bidang studi Tata Busana lebih banyak dari pada yang bekerja atau berwirausaha sesuai dengan bidang Tata Busana.

Terkait dengan uraian diatas terjadi penyimpangan antara apa yang telah direncanakan dengan program Praktik Industri akan mempersiapkan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan kenyataan atau hasil lulusan siswa SMK Karya Rini Yogyakarta tidak sepenuhnya terserap di dunia kerja. Hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Peran Praktik Industri Dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya *link and match* antara pendidikan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan kebutuhan di dunia usaha atau dunia industri.
2. Lowongan yang tersedia kualifikasinya tidak sesuai dengan tenaga kerja yang tersedia.
3. Siswa kurang bisa berfikir kritis, sehingga kurang bisa menjawab kebutuhan pasar.
4. Siswa kurang bisa membaca peluang di dunia kerja.
5. Siswa masih kurang bisa menciptakan ide-ide kreatif yang bisa menjawab kebutuhan pasar.
6. Minat dan motivasi memasuki dunia kerja siswa masih kurang.
7. Kompetensi siswa kurang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
8. Pengalaman siswa dalam bekerja masih minim.
9. Terbatasnya informasi yang diperoleh siswa.
10. Siswa lulusan SMK Karya Rini Yogyakarta belum terserap dengan maksimal.
11. Siswa lulusan SMK Karya Rini Yogyakarta 35%, bekerja diluar bidang studi Tata Busana.
12. Belum diketahui apakah pembelajaran Praktik Industri mampu memberikan pengaruh terhadap tumbuhnya kesiapan kerja siswa.

13. Terdapat penyimpangan antara apa yang telah direncanakan dengan Praktik Industri untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa terhadap hasil *out put* SMK Karya Rini Yogyakarta.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang diteliti, agar lebih fokus dalam mengkaji permasalahan.

Penelitian ini menitik beratkan pada; 1) peran Praktik Industri, karena Praktik Industri merupakan program praktik kegiatan produktif yang dilaksanakan langsung di DU/DI yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa; 2) kesiapan kerja siswa kelas XI kompetensi keahlian tata busana SMK Karya Rini Yogyakarta, dikarenakan dari data hasil pelacakan siswa tahun 2011 siswa lulusan SMK Karya Rini Yogyakarta belum terserap seluruhnya dalam dunia kerja khususnya dibidang busana, maka perlu diketahui apakah siswa yang sudah mempunyai pengalaman Praktik Industri mempunyai kesiapan kerja dengan baik.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengalaman Praktik Industri siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta?.
2. Bagaimana kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta?.



3. Bagaimana peran Praktik Industri terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Untuk mengetahui pengalaman Praktik Industri siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta?.
2. Untuk mengetahui kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran Praktik Industri terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu.

1. Manfaat teoritis
  - a. Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
  - b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Peneliti

Sebagai wahana dalam latihan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi, dapat menambah wawasan keilmuan, wahana untuk melatih keterampilan menulis karya ilmiah dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan kerja sehingga akan menambah akan kesadaran untuk mempersiapkan sejak dini.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan upaya meningkatkan kesiapan kerja siswa sekolah Menengah Kejuruan.

d. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan koleksi perpustakaan dan sumber ilmiah bagi penelitian sejenis.